Jurnal Terapis Gigi dan Mulut

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KARIES GIGI PADA MURID KELAS IV, V DAN VI DI SDN MALI-MALI, KECAMATAN KARANG INTAN, KALIMANTAN SELATAN

Mutiara Khairunnisa[1], Metty Amperawati[2], Ida Rahmawati[3], Rasuna Ulfah[4]
[1.2.3] Poltekkes Kemenkes Banjarmasin Jurusan Kesehatan Gigi
Email : mutiarakhrnnsa.work@gmail.com

Abstract**:** *Dental caries remains a health problem among school-aged children, linked to parenting practices in establishing oral health habits. According to the 2024 school health screening results from the Karang Intan 1 Subdistrict Public Health Center at Mali-Mali Elementary School, 88.1% of students had dental caries. This study aims to determine the relationship between parental child-rearing practices and dental caries among fourth, fifth, and sixth-grade students at Mali-Mali Elementary School, Karang Intan Subdistrict, South Kalimantan. This is an analytical study with a cross-sectional design. The study population consisted of 47 students and 47 parents. The study sample consisted 47 students in grades 4, 5, and 6, along with 47 parents. The sample was selected using total sampling, meaning the entire population was included in the study. Data were analyzed using the Chi-Square test. The results of the study indicate that the majority of parents (63.8%) practice good parenting and the majority of students (53.2%) have low-level dental caries. The Chi-Square test yielded a p-value of 0.006 (< 0.05); therefore, the null hypothesis (Ho) is rejected and the alternative hypothesis (Ha) is accepted. The conclusion is that there is a significant association between parenting styles and dental caries among fourth-, fifth-, and sixth-grade students at Mali-Mali Elementary School, Karang Intan District, South Kalimantan. It is recommended that parents increase their supervision of their children's oral health, and that schools and health workers enhance oral health education on an ongoing basis.*
Keyword : *Dental Caries; Parenting Styles; School-Aged Children*

Abstrak: Karies gigi masih menjadi masalah kesehatan pada anak usia sekolah yang berkaitan dengan pola asuh orang tua dalam membentuk kebiasaan menjaga kesehatan gigi dan mulut. Hasil skrining UKS Puskesmas Kecamatan Karang Intan 1 tahun 2024 di SDN Mali-Mali, sebanyak 88,1% mengalami karies gigi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh orag tua dengan karies gigi pada murid kelas IV, V dan VI di SDN Mali-Mali, Kecamatan Karang Intan Kalimantan Selatan. Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Populasi penelitian terdiri dari 47 murid beserta 47 orang tua. Sampel penelitian terdiri dari 47 murid kelas IV, V, dan VI beserta 47 orang tua. Sampel diambil menggunakan teknik total sampling sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Data dianalisis menggunakan uji *Chi-Square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua memiliki pola asuh baik sebanyak 63,8% dan karies gigi murid sebagian besar berkategori rendah mencapai 53,2%. Hasil uji *Chi-Square* diperoleh nilai *p-Value* sebesar 0,006 (< 0,05), maka Ho ditolak dan Ha diterima. Kesimpulan ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan karies gigi pada murid kelas IV, V dan VI di SDN Mali-Mali, Kecamatan Karang Intan Kalimantan Selatan. Disarankan kepada orang tua untuk meningkatkan pengawasan kesehatan gigi anak, serta sekolah dan tenaga kesehatan meningkatkan edukasi kesehatan gigi secara berkelanjutan.
Kata Kunci: Anak Usia Sekolah; Karies Gigi; Pola Asuh Orang Tua

PENDAHULUAN

Salah satu masalah kesehatan yang umum terjadi adalah gigi berlubang yang berdampak signifikan terhadap kualitas hidup, proses tumbuh kembang, dan konsentrasi belajar anak (Ryzanur, Widodo and Adhani, 2022; WHO, 2022). Secara global, sekitar 2 miliar penduduk

mengalami karies pada gigi permanen dan lebih dari 500 juta anak mengalami karies pada gigi sulung (WHO, 2022). Di Indonesia, prevalensi masalah gigi dan mulut masih tergolong tinggi, yaitu sebesar 57,6%, dengan karies aktif mencapai 88,8% (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Pada kelompok usia 10–14 tahun, 47,67% anak mengalami gigi rusak (Kementerian Kesehatan RI, 2019), sedangkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 menunjukkan prevalensi karies gigi sebesar 82,8% (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa karies pada anak usia sekolah masih menjadi permasalahan kesehatan yang memerlukan perhatian dan upaya pencegahan secara berkelanjutan.

Secara regional, prevalensi gigi rusak dan berlubang di Kalimantan Selatan mencapai 43,9%, sedikit melampaui angka rata-rata nasional yang mencapai 43,6% (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Di Kabupaten Banjar, prevalensi gigi rusak dan berlubang tercatat sebesar 43,34% (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Tingginya permasalahan kesehatan gigi pada anak usia sekolah menunjukkan pentingnya perhatian terhadap faktor yang dapat memengaruhi terbentuknya perilaku pemeliharaan kesehatan gigi. Pada masa ini, anak mulai melakukan perawatan diri secara lebih mandiri, tetapi pembentukan kebiasaan kesehatan masih dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, terutama pengawasan dan pembiasaan yang diberikan oleh orang tua. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua berkaitan dengan perilaku kesehatan gigi anak, termasuk kebiasaan menyikat gigi, pengendalian konsumsi makanan manis, dan pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi (Izzati *et al.,* 2023; Ayoub *et al.,* 2024; Moya-López *et al.,* 2024).

Permasalahan tersebut menjadi semakin penting pada masyarakat semi-pedesaan yang memiliki karakteristik sosial dan akses pelayanan kesehatan yang berbeda dengan wilayah perkotaan. Meskipun penelitian mengenai pola asuh dan kesehatan gigi anak telah banyak dilakukan, penelitian yang mengeksplorasi hubungan tersebut pada masyarakat semi-pedesaan masih terbatas (Ulfah R *et al.,* 2024). Kondisi ini relevan dengan Kecamatan Karang Intan, Kabupaten Banjar, yang sebagian masyarakatnya bekerja pada sektor pertanian dan informal. Data skrining Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Puskesmas Karang Intan pada Agustus 2024 menunjukkan bahwa 89 dari 101 murid (88,1%) di SDN Mali-Mali terdeteksi mengalami karies gigi. Angka tersebut menunjukkan tingginya permasalahan karies pada tingkat lokal dan menjadi dasar penting untuk mengidentifikasi faktor yang berkaitan dengan kejadian karies pada anak di sekolah tersebut.

Berdasarkan tingginya kejadian karies di SDN Mali-Mali dan masih terbatasnya penelitian mengenai hubungan pola asuh orang tua dengan kejadian karies dalam konteks masyarakat semi-pedesaan, diperlukan penelitian yang dapat memberikan bukti empiris mengenai hubungan kedua variabel tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pola asuh orang tua dengan kejadian karies gigi pada murid kelas IV, V, dan VI di SDN Mali-Mali, Kecamatan Karang Intan, Kalimantan Selatan. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar dalam pengembangan upaya promotif dan preventif kesehatan gigi berbasis keluarga dan sekolah yang sesuai dengan kondisi masyarakat setempat.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *cross-sectional* untuk menganalisis hubungan antara pola asuh orang tua dan kejadian karies gigi pada anak. Penelitian telah memperoleh persetujuan kelayakan etik (*ethical clearance*) dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Poltekkes Kemenkes Banjarmasin Penelitian dilaksanakan di SDN Mali-Mali, Kecamatan Karang Intan, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan, pada periode Agustus 2025 hingga Juni 2026. Populasi penelitian mencakup seluruh murid kelas IV, V, dan VI beserta orang tuanya yang berjumlah 47 pasangan murid dan orang tua. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *total sampling*, sehingga seluruh anggota populasi yang memenuhi kriteria dijadikan sampel penelitian (n = 47).

Pengumpulan data primer dilakukan melalui pemeriksaan gigi dengan kode 0 untuk gigi

sehat dan 2 untuk gigi karies, kemudian dikategorikan menjadi rendah (≤ 2) dan tinggi (> 2). Pengukuran pola asuh orang tua dilakukan menggunakan kuesioner yang terdiri atas 18 butir pernyataan berskala Likert dengan pilihan jawaban [isi pilihan skala, misalnya: selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah (skor 1–4)], yang mencakup aspek [isi indikator/dimensi kuesioner, misalnya: pembiasaan menyikat gigi, pengawasan konsumsi makanan kariogenik, serta pemeriksaan kesehatan gigi secara rutin], dan dikategorikan menjadi pola asuh baik serta kurang baik. Kuesioner tersebut telah melalui uji validitas dan reliabilitas di mana seluruh butir pernyataan dinyatakan valid (*r* hitung > *r* table) dan reliabel dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar (> 0,60).

Instrumen dan bahan yang digunakan meliputi *informed consent*, kuesioner pola asuh orang tua, lembar pemeriksaan karies gigi, *oral diagnostic set*, *nierbekken*, kapas, tisu, alkohol 70%, *hand sanitizer*, masker, dan *handscoon*. Analisis data diawali dengan analisis univariat untuk melihat distribusi frekuensi dan persentase setiap variabel. Selanjutnya, dilakukan analisis bivariat untuk menguji hubungan antarvariabel menggunakan uji *Chi-Square* (*Continuity Correction*) dengan tingkat kepercayaan 95% (α = 0,05), atau menggunakan uji alternatif *Fisher's Exact* apabila syarat uji *Chi-Square* tidak terpenuhi. Hasil analisis dinyatakan signifikan secara statistik apabila nilai $p < 0,05$.

Pengumpulan data primer untuk variabel karies gigi dilakukan melalui pemeriksaan klinis rongga mulut secara langsung pada seluruh gigi yang ada di rongga mulut menggunakan *oral diagnostic set* dengan pencahayaan yang cukup, mengikuti kriteria penilaian WHO (*decayed, missing, filled teeth*/DMF-T untuk gigi permanen dan def-t untuk gigi sulung), di mana kode 0 diberikan untuk gigi sehat dan kode 2 (atau skor komponen *decayed*/karies) dicatat untuk gigi yang mengalami karies. Total jumlah gigi karies pada setiap murid kemudian dijumlahkan dan dikategorikan menjadi karies rendah (≤ 2 gigi) dan karies tinggi (> 2 gigi). Sementara itu, pengumpulan data variabel pola asuh orang tua dilakukan melalui pengisian kuesioner secara langsung oleh orang tua/wali murid yang terdiri atas 18 butir pernyataan berskala Likert dengan pilihan jawaban mencakup aspek pembiasaan menyikat gigi, pengawasan konsumsi makanan manis, dan pemeriksaan gigi rutin]. Skor total jawaban responden selanjutnya dikategorikan menggunakan batas potong (*cut-off point*) persentase skor ≥ 75% / > 50%] menjadi pola asuh baik dan pola asuh kurang baik. Kuesioner ini telah diuji validitas dan reliabilitasnya pada responden dengan hasil seluruh butir dinyatakan valid (*r* hitung > *r* tabel) dan reliabel (*Cronbach's Alpha* = > 0,60)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Jumlah Responden Murid Kelas IV, V dan VI SDN Mali-Mali

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
9 Tahun	1 Orang	2,13
10 Tahun	12 Orang	25,53
11 Tahun	19 Orang	42,55
12 Tahun	13 Orang	25,53
13 Tahun	2 Orang	4,26
Total	**47 Orang**	**100**

Dapat diketahui bahwa responden anak usia 9 tahun sebanyak 1 orang (2,13%), usia 10 tahun sebanyak 12 orang (25,53%), usia 11 tahun sebanyak 19 orang (42,55%), usia 12 tahun sebanyak 13 orang (25,53%) dan usia 13 tahun sebanyak 2 orang (4,26%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Murid Kelas IV, V dan VI SDN Mali-Mali

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-Laki	26 Orang	55,32
Perempuan	21 Orang	44,68
Total	**47 Orang**	**100**

Dapat diketahui bahwa responden anak laki-laki lebih banyak daripada responden anak perempuan, yaitu anak laki-laki sebanyak 26 orang (55,32%) sedangkan anak perempuan sebanyak 21 orang (44,68%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Usia Orang Tua/Wali Murid Kelas IV, V dan VI SDN Mali-Mali

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
25-29 Tahun	1 Orang	2,1
30-39 Tahun	20 Orang	42,6
40-49 Tahun	19 Orang	40,4
50-59 Tahun	6 Orang	12,8
6-69 Tahun	1 Orang	2,1
Total	**47 Orang**	**100**

Dapat diketahui bahwa responden orang tua dengan rentang usia 25-29 tahun sebanyak 1 orang (2,1%), rentang usia 30-39 tahun sebanyak 20 orang (42,6%), rentang usia 40-49 tahun sebanyak 19 orang (40,43%), rentang usia 50-59 tahun sebanyak 6 orang (12,77%) dan rentang usia 60-69 tahun sebanyak 1 orang (2,1%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pola Asuh Orang Tua Murid Kelas IV, V dan VI SDN Mali-Mali

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang Baik	17 Orang	36,2
Baik	30 Orang	63,8
Total	**47 Orang**	**100**

Dapat dilihat bahwa dari 47 responden orang tua terdapat 17 responden (36,2%) yang memiliki pola asuh kurang baik dan 30 responden (63,8%) denga kategori pola asuh baik.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Karies Gigi Murid Kelas IV, V dan VI SDN Mali-Mali

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	25 Orang	53,2
Tinggi	22 Orang	46,8
Total	**47 Orang**	**100**

Dari tabel diatas, diketahui bahwa jumlah responden dengan kategori karies gigi rendah sebanyak 25 murid (53,2%), sedangkan 22 murid (46,8%) termasuk kategori tinggi.

Tabel 6. Tabulasi Silang Perilaku Menyikat Gigi Dengan Karies Gigi Pada Murid Kelas IV, V dan VI SDN Mali-Mali

Pola Asuh Orang Tua	Karies Gigi		Total
	Rendah	Tinggi	

	N	%	N	%	N	%
Kurang Baik	4	23,5	13	76,5	17	100
Baik	21	70	9	30	30	100
Total	**25**	**53,2**	**22**	**46,8**	**47**	**100**

Dari tabulasi silang diatas, dari 47 responden terdapat 30 responden (63,8%) dengan pola asuh baik dan 17 responden (36,2%) dengan pola asuh kurang baik. Pada kelompok pola asuh kurang baik, sebagian besar mengalami karies gigi tinggi sebesar 13 murid (76,5%), sedangkan pada pola asuh baik mayoritas mengalami karies gigi rendah sebanyak 21 murid (70%).

Tabel 7. Hasil Analisis Uji *Chi-Square* Perilaku Menyikat Gigi Dengan Karies Gigi Pada Murid Kelas IV, V dan VI SDN Mali-Mali

Chi-Square Test

	Value	*df*	*Asymptotic Significance (2-sided)*	*Exact Sig. (2-sided)*	*Exact Sig. (1-sided)*
Continuity Correction[b]	7.638	1	0.006		

Dari hasil uji *Chi-Square* dengan bentuk tabel 2x2, maka uji yang dipakai atau dibaca menggunakan *Continuity Correction*. Sehingga didapatkan nilai *p-Value* pada kolom *Asymp. Sig (2-Sided)* sebesar 0.006 dengan nilai *p-Value* < α (0,05), maka dapat dinyatakan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti ada hubungan pola asuh orang tua dengan karies gigi pada murid kelas IV, V dan VI di SDN Mali-Mali, Kecamatan Karang Intan, Kalimantan Selatan.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua memiliki pola asuh baik, yaitu 30 responden (63,8%), sedangkan 17 responden (36,2%) memiliki pola asuh kurang baik. Pola asuh yang baik tercermin dari adanya pembiasaan dan pengawasan terhadap kesehatan gigi anak, salah satunya ditunjukkan oleh 32 responden yang menyatakan bahwa anak selalu menyikat gigi sendiri. Keterlibatan aktif orang tua dalam membimbing dan mengawasi anak dapat mendukung terbentuknya perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut (Wowor *et al.,* 2024; Femala *et al.,* 2025). Sebaliknya, pola asuh kurang baik salah satunya terlihat dari rendahnya perhatian terhadap pemeriksaan gigi rutin, dengan 23 responden menyatakan tidak pernah membawa anak melakukan pemeriksaan gigi setiap enam bulan. Kondisi tersebut dapat berkaitan dengan keterbatasan pengetahuan, ekonomi, dan waktu orang tua sehingga kunjungan ke pelayanan kesehatan gigi cenderung dilakukan ketika anak telah mengalami keluhan (Laraswati *et al.,* 2021 dalam Kurniawati dan Hartarto, 2022; Nursalim dan Flora, 2025).

Sebagian besar murid memiliki kategori karies rendah, yaitu 25 murid (53,2%), sedangkan 22 murid (46,8%) memiliki karies tinggi. Kondisi karies yang rendah pada sebagian responden dapat berkaitan dengan kebiasaan menyikat gigi, penggunaan pasta gigi berfluorida, serta keterlibatan orang tua dalam pemeliharaan kesehatan gigi (Putri, N.A.A, 2025; Suzana *et al.,* 2024). Namun, proporsi karies tinggi yang masih mencapai 46,8% menunjukkan bahwa permasalahan karies masih memerlukan perhatian. Tingginya karies dapat berkaitan dengan konsumsi makanan dan minuman kariogenik, kebersihan gigi yang kurang baik, serta kurangnya pemeriksaan gigi secara berkala (Arja *et al.,* 2025; Hadi *et al.,* 2021). Dengan demikian, pencegahan karies tidak hanya bergantung pada kebiasaan menyikat gigi, tetapi juga memerlukan pengawasan terhadap pola konsumsi dan deteksi dini melalui pemeriksaan gigi rutin.

Hasil analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan karies gigi pada murid SDN Mali-Mali (p = 0,006; p < 0,05). Pada kelompok pola asuh kurang baik, 13 anak (76,5%) mengalami karies tinggi, sedangkan pada kelompok pola asuh baik, sebanyak 21 anak (70%) memiliki karies rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam membimbing kebiasaan menyikat gigi, mengontrol konsumsi makanan kariogenik, dan mendorong pemeriksaan gigi dapat mendukung pencegahan karies. Temuan tersebut sejalan dengan Khasisa, R.E, (2021), Khan *et al.,* (2021), Oktaviani *et al.,* (2020), Pamewa *et al.,* (2023) dan Sahrani *et al.,* (2024) yang menunjukkan keterkaitan antara pola asuh atau keterlibatan orang tua dengan perilaku kesehatan gigi dan status karies anak.

Meskipun demikian, terdapat 4 anak (23,5%) dengan pola asuh kurang baik tetapi memiliki karies rendah dan 9 anak (30%) dengan pola asuh baik tetapi mengalami karies tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa karies bersifat multifaktorial dan tidak hanya dipengaruhi oleh pola asuh, tetapi juga oleh faktor lain seperti konsumsi makanan kariogenik, kebiasaan dan teknik menyikat gigi, penggunaan pasta gigi berfluorida, serta kerentanan individu (Nuratni *et al.,* 2024). Oleh karena itu, pola asuh yang baik perlu disertai konsistensi perilaku pemeliharaan kesehatan gigi serta edukasi berkelanjutan kepada orang tua sebagai bagian dari upaya promotif dan preventif karies.

Berdasarkan temuan tersebut, upaya menekan karies gigi perlu melibatkan peran orang tua, sekolah, dan tenaga kesehatan melalui edukasi kesehatan gigi, pengawasan pembiasaan menyikat gigi dan konsumsi makanan manis, memeriksa gigi rutin, serta optimalisasi kegiatan UKGS. Penerapan upaya tersebut secara konsisten diharapkan dapat mendukung pencegahan dan penanganan karies gigi pada anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan kejadian karies gigi pada murid kelas IV, V, dan VI di SDN Mali-Mali, Kecamatan Karang Intan, Kalimantan Selatan (p = 0,006). Sebagian besar orang tua memiliki pola asuh baik dan sebagian besar murid memiliki karies dalam kategori rendah. Orang tua diharapkan meningkatkan konsistensi dalam pemeliharaan kesehatan gigi anak, sedangkan sekolah dan tenaga kesehatan dapat memperkuat edukasi serta pemeriksaan gigi secara berkala. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan faktor lain yang berkaitan dengan karies dengan cakupan sampel yang lebih luas.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada Kepala Sekolah SDN Mali-Mali, seluruh murid dan orang tua/wali SDN Mali-Mali selaku responden, dosen pembimbing, keluarga serta teman-teman yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Arja, M.N.R.P.M., Mahirawatie, I.C. and Larasati, R. (2025) 'Peningkatan Pengetahuan Siswa Sekolah Dasar tentang Karies Gigi Setelah Penggunaan Media Ular Tangga', *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 16(2), pp. 367–370.

Ayoub, S. *et al*. (2024) 'An investigation of the association between parenting style and child's dental caries: a cross-sectional study', *Scientific Reports*, 14(1), pp. 1–8. Available at: https://doi.org/10.1038/s41598-024-69154-4.

Femala, D. *et al*. (2025) 'Peran Orang Tua Dalam Memelihara Kesehatan Gigi Dan Mulut Anak Di Sekolah Dasar Abdi Agape', *Jurnal Terapis Gigi dan Mulut (JTGM)*, 6(1), pp. 30–37.

Hadi, S. *et al*. (2021) 'Literatur Review: Karies Pada Anak Sekolah Dasar Ditinjau Dari Pengaruh Makanan Kariogenik', *Jurnal Kesehatan Gigi dan Mulut (JKGM)*, 3(2), pp. 42–48.

Izzati, N.N. *et al*. (2023) 'Hubungan Tingkat Keparahan Karies Terhadap Kejadian Maloklusi Pada Anak Sekolah Dasar', *Dentino: Jurnal Kedokteran Gigi*, 7(3), pp. 114–119. Available at: https://doi.org/10.20527/dentin.v7i3.10740.

Kementerian Kesehatan RI (2019) *Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI. Available at: https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/3514/1/Laporan%20Riskesdas%202018%20Nasional.pdf.

Kementerian Kesehatan RI (2023) *Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 dalam Angka*. Jakarta: Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI.

Khan, I.M. *et al*. (2021) 'Pre-schoolers' tooth brushing behaviour and association with their oral health: a cross sectional study', *BMC Oral Health*, 21(1), pp. 1–11. Available at: https://doi.org/10.1186/s12903-021-01643-8.

Khasisa, R.E. (2021) *Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Kejadian Karies Gigi pada Anak Usia Sekolah Dasar*. Karya Tulis Ilmiah. Semarang: Poltekkes Kemenkes Semarang. Available at: https://repository.poltekkes-smg.ac.id/reader/index.html?token=9f77f6325647f21a216b7ab6828801240690f558b1e5815c99959b9fb3c25ca7&fid=87187&bid=25147.

Kurniawati, D. and Hartarto, D. (2022) 'Hubungan tingkat pendidikan ibu dengan pola asuh kesehatan gigi dan mulut pada anak usia prasekolah', *Jurnal Kedokteran Gigi Universitas Padjadjaran*, 34(2), pp. 143–149. Available at: https://doi.org/10.24198/jkg.v34i2.37329.

Moya-López, M. *et al*. (2024) 'Dental Caries in Children and Its Relationship with Parenting Styles: A Systematic Review', *Children*, 11(11), pp. 1–10. Available at: https://doi.org/10.3390/children11111324.

Nuratni, N.K. *et al*. (2024) 'Pengaruh Perilaku Konsumsi Makan Kariogenik Terhadap Karies Gigi pada Siswa Kelas III SD N 3 Batur Tahun 2024', *Dental Health Journal*, 12(1), pp. 42–50.

Nursalim, A.P. and Flora, R. (2025) 'Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pola Asuh Pemberian Makan Pada Anak Usia 6–59 Bulan', *Jurnal Sains Kesehatan*, 32(1), pp. 1–10.

Oktaviani, E., Sofiyah, Y. and Lusiani, E. (2020) 'Hubungan Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Merawat Gigi Dengan Kejadian Karies Pada Anak Usia Sekolah 10–12 Tahun', *Jurnal Asuhan Ibu dan Anak*, 5(1), pp. 25–30.

Pamewa, K., Ilmianti and Kallang, M.A. (2023) 'Hubungan Pola Asuh Ibu Terhadap Status Karies Gigi pada Anak Usia Prasekolah di TK Bina Ilmu (Kecamatan Bengo, Kabupaten Bone, Tahun 2021)', *DENThalib Journal*, 1(1), pp. 18–22. Available at: https://journal.fkg.umi.ac.id/index.php/denthalib/article/view/23.

Puskesmas Kecamatan Karang Intan 1 (2024) *Laporan Hasil Skrining Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) SDN Mali-Mali Tahun 2024*. Banjar: Puskesmas Kecamatan Karang Intan 1.

Putri, N.A.A. (2025) *Hubungan Pola Makan Jajanan Kariogenik dengan Angka Kejadian Karies Gigi pada Murid Sekolah Dasar Kelas III A dan III B di SDN 5 Sungai Ulin, Kota Banjarbaru*. Karya Tulis Ilmiah. Banjarmasin: Poltekkes Kemenkes Banjarmasin.

Ryzanur, A.M.F., Widodo and Adhani, R. (2022) 'Hubungan Antara Pengetahuan Kesehatan Gigi Dengan Nilai Indeks DMF-T Siswa Sekolah Menengah Pertama', *Dentino: Jurnal Kedokteran Gigi*, 6(1), pp. 1–5.

Sahrani, V.M., Sopianah, Y. and Kristian, A. (2024) 'Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dalam Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Karies Gigi Pada Anak Usia Prasekolah Di Kelompok Bermain Al-Muttaqin II Kota Tasikmalaya', *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi*, 5(3), pp. 104–110. Available at: https://ejurnal2.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/jikg/index.

Suzana, A., Gustina, E. and Rahutami, S. (2024) 'Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Karies Gigi pada Anak Sekolah di SD Islamiyah Kecamatan Sekayu Tahun 2024', *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi (JABJ)*, 13(2), pp. 417–426.

Ulfah, R. *et al*. (2024) 'Karies gigi pada anak sekolah dasar di wilayah Desa Sungai Tuan Ilir Kabupaten Banjar', *Jurnal Terapis Gigi dan Mulut (JTGM)*, 5(2), pp. 72–77.

WHO (2022) *Global Oral Health Status Report: Towards Universal Health Coverage for Oral Health by 2030*. Geneva: World Health Organization.

Wowor, V.N.S. *et al*. (2024) 'Hubungan Dukungan Orang Tua pada Kesehatan Gigi Mulut Anak dan Status Kebersihan Mulut', *e-GiGi*, 12(1), pp. 117–124.